

PROFIL USAHATANI PADI SAWAH DI DESA TOGID KECAMATAN TUTUYAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

Profile of Rice Farming in Togid Village, Tutuyan District East Bolaang Mongondow Regency

Christoffel Dumgair, Ribka M. Kumaat, dan Tommy F. Lolowang
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

This study aims to describe the profile of lowland rice farming, to analyze farm income, and to determine the feasibility of lowland rice farming in Togid Village, Tutuyan District, Bolaang Mongondow Timur Regency. This research was conducted for three months, from September to November 2021. Respondents were selected using the Simple Random Sampling method. The data were collected by interview using questionnaires. Analysis of the data used in this study were analysis of lowland rice farming income in one growing season and analysis of Return Cost Ratio (R/C).

Keywords: *Farming Profile, Income Analysis, Return Cost Ratio, Lowland Rice*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan profil usahatani padi sawah, Menganalisis pendapatan usahatani, serta untuk mengetahui kelayakan usahatani padi sawah di desa Togid Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penelitian ini dilakukan di Desa Togid selama tiga bulan, dari bulan September sampai November 2021, Pengumpulan data menggunakan metode Sempel Random Sampling. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dengan menggunakan kuesioner, Objek wawancara adalah Petani padi sawah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan usahatani padi sawah dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan pengeluaran usahatani dalam satu kali musim tanam dan menganalisis kelayakan usahatani Return Cost Ratio (R/C).

Kata kunci: Profil usahatani, Analisis Pendapatan, *Return Cost Ratio*, Padi sawah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Petani berusaha memperoleh pendapatan dari sebesar-besarnya di dalam mengelola usahatani, sehingga usahatani yang produktif yaitu menggunakan faktor produksi untuk mencapai hasil yang meningkat. Pendapatan usaha tani merupakan bagian yang penting untuk diperhatikan karena pendapatan petani sangat menyangkut dengan tingkat kesejahteraan keluarga petani.

Kesejahteraan seseorang atau masyarakat dapat diukur melalui pendapatannya, sehingga pendapatan bisa digunakan sebagai salah satu indikator kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000).

Bertolak dari penjelasan diatas maka penting dilakukan penelitian tentang bagaimana profil usahatani padi sawah yaitu mengenai keseluruhan tahap-tahap yang dilakukan petani padi sawah yakni sejak tahap awal tanaman padi sawah dibudidayakan hingga tahap panen dan pasca panen dilanjutkan ke tahap penjualan

beras. Selain itu perlu juga dikaji dari segi ekonomi usahatani padi sawah, yakni bagaimana tingkat pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di desa Togid.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi profil usahatani padi sawah di desa Togid Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur?
2. Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah di desa Togid Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur?
3. Bagaimana kelayakan usahatani padi sawah di desa Togid Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan profil usahatani padi sawah di desa Togid Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
2. Menganalisis pendapatan usahatani padi sawah di desa Togid Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
3. Mengetahui kelayakan usahatani padi sawah di desa Togid Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Manfaat Penelitian

1. Bagi petani, diharapkan petani dapat mengetahui sejauhmana perkembangan usahatani yang dikelolanya agar petani mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola input-input yang digunakan dalam rangka peningkatan produktivitas usahatannya.
2. Bagi pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi atau masukan dalam rangka pemerintah mengambil kebijakan yang menyangkut pengembangan usahatani padi sawah.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama studi dan menambah pengalaman atau pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan September sampai November 2021, sejak dari tahap persiapan, sampai penyusunan laporan hasil. Tempat penelitian dilakukan di Desa Togid Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode survey melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan petani dalam bentuk kuisioner. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui buku, arsip dan laporan yang terkumpul pada kantor-kantor instansi pemerintah baik tingkat desa, kecamatan. atau kabupaten.

Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel petani dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling (acak sederhana). Jumlah sampel petani berdasarkan Formula Slovin (dalam Setiawan, 2005) ialah:

$$n = N/N(d)^2 + 1$$

Keterangan:

n = sampel;

N = populasi;

d = nilai presisi 85% atau sig. = 0,15

Jumlah populasi petani padi sawah di Desa Togid yaitu ± 100 petani, maka jumlah petani yang dijadikan sampel ialah:

$$\begin{aligned} n &= 100 / 100 (0,15)^2 + 1 \\ &= 100 / 3,25 \\ &= 30,77 \end{aligned}$$

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik petani meliputi :
 - a. Umur
 - b. Tingkat pendidikan, dibagi atas :
 - Tamat/Tidak Tamat SD dan SMP
 - Tamat/Tidak Tamat SMA dan Perguruan Tinggi
 - c. Jumlah anggota keluarga
 - d. Pengalaman berusaha (tahun)
2. Luas tanam usahatani,
3. Produksi padi, (Kg)
4. Jumlah tenaga kerja, (HOK).
5. Jumlah bibit / benih (Kg).
6. Jumlah pupuk (Kg).
7. Jumlah obat-obatan (pestisida / insektisida) (Ltr).
8. Harga produksi (Rp/Kg)
9. Harga Sewa (Rp/Ha)
10. Upah tenaga kerja (Rp/HOK.)
11. Harga bibit / benih (Rp/Kg)
12. Harga pupuk (Rp/Kg)
13. Harga obat-obata (pestisida / insektisida) (Rp.Ltr)

Metode Analisis Data

Data yang terkumpul pada penelitian ini selanjutnya dilakukan analisis pendapatan dan kelayakan usahatani, sebagai berikut :

1. Analisis pendapatan usahatani. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh menggunakan rumus:

$$FI = TR - TC$$

keterangan:

FI = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

2. Analisis kelayakan usahatani. Untuk mengetahui kelayakan usahatani, maka digunakan rumus:
 Analisis *Return Cost Ratio* (Soekartawi, 2006):

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan:

TR : Total Revenue (penerimaan)

TC : Total Cost (biaya)

Kriteria penilaian kelayakan berdasarkan R/C adalah sebagai berikut :

- Jika $R/C > 1$, artinya usahatani dalam keadaan menguntungkan atau layak
- Jika $R/C = 1$, artinya usahatani dalam keadaan tidak menguntungkan dan tidak rugi
- Jika $R/C < 1$, artinya usahatani dalam keadaan tidak menguntungkan atau tidak layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Togid Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur merupakan suatu wilayah yang memiliki luas wilayah 45,42 km (4.542 ha²). Jumlah penduduk di Desa Togid adalah 1767 jiwa, terdiri atas jumlah laki-laki 927 dan perempuan 840, jumlah KK 563. Perekonomian di Desa Togid umumnya bergantung pada sektor pertanian, sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Selain berprofesi sebagai petani, sebagian penduduk juga memiliki mata pencaharian lain seperti pegawai negeri, buruh, Polri dan wiraswasta. Mayoritas penduduk di Desa Togid menganut agama Islam.

Karakteristik Responden

Umur

Tingkat umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatannya, dan berpengaruh juga terhadap kemampuan berpikir petani, serta juga dapat mempengaruhi kemampuan manajerial petani. Berikut karakteristik petani padi sawah di Desa Togid menurut golongan umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Petani Padi Sawah Menurut Golongan Umur

Kelompok Umur (tahun)	Petani	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
≤ 35	4	13,33
36 – 54	22	73,34
≥ 55	4	13,33
Jumlah	30	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Hasil penelitian mendapati bahwa umur petani padi sawah di desa Togid berkisar 20 – 67 tahun, dengan rata-rata berumur 46 tahun. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden petani padi sawah berada pada kelompok umur 36-54 tahun, dengan jumlah petani yaitu sebanyak 22 orang atau 73,34 persen. Selebihnya berada pada kelompok umur ≤ 35 dan ≥ 55 tahun yaitu masing-masing sebanyak 4 orang atau sebesar 13,33 persen.

Tingkat Pendidikan

Petani yang berpendidikan akan lebih mudah menerima berbagai informasi mengenai perkembangan teknologi dan inovasi-inovasi terbaru dan lebih mampu memilah informasi-informasi tersebut untuk diimplementasikan kedalam usahatani. Berikut karakteristik petani padi sawah di Desa Togid menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Petani Padi Sawah Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Petani	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tamat SD	7	23,33
Tamat SMP	17	56,67
Tamat SMA	6	20,00
Jumlah	30	100,00

Sumber : Diolah dari data primer, 2021

Hasil penelitian yang terangkum pada Tabel 2 didapati bahwa pendidikan mayoritas responden petani padi sawah di Desa Togid termasuk dalam kategori rendah. Hal ini terlihat pada tingkat pendidikan SMP yang memiliki nilai persentase terbesar yakni 56,67 persen atau sebanyak 17 orang dan yang paling rendah yakni 20,00 persen atau sebanyak 6 orang.

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota rumah tangga, akan membantu petani dalam hal penyediaan tenaga kerja karena dapat terlibat pada berbagai kegiatan produktif, misalnya terlibat dalam proses produksi hingga pasca panen, dengan demikian petani akan mengurangi permintaan tenaga kerja dari luar keluarga, sehingga mengurangi biaya tenaga kerja. Karakteristik petani padi sawah di Desa Togid menurut jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Petani Padi Sawah Menurut Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Petani	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
≤2	15	50,00
3-4	13	43,34
≥5	2	6,66
Jumlah	30	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Hasil penelitian mendapati bahwa jumlah anggota keluarga petani padi sawah di desa Togid berkisar 0-6 orang, dengan rata-rata sebanyak dua orang. Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden petani mempunyai jumlah anggota keluarga dibawah tiga orang, yaitu sebanyak 15 orang atau 50 persen. Selebihnya yakni 43,34 persen memiliki jumlah anggota keluarga 3-4 orang, dan 6,66 persen memiliki jumlah anggota keluarga ≥ 5 orang.

Status Kepemilikan

Sebagian besar petani padi sawah di Desa Togid berstatus sebagai penggarap, namun ada beberapa yang mengelola usahatani milik sendiri atau biasa disebut berstatus pemilik (penggarap). Karakteristik petani padi sawah di Desa Togid menurut status kepemilikan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Petani Padi Sawah Menurut Status Kepemilikan

Status Kepemilikan	Petani	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pemilik (Penggarap)	5	17,66
Penggarap	25	82,34
Jumlah	30	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebanyak 25 petani mengusahakan usahatani milik petani lain atau sebesar 82,34 persen, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 5 petani atau 17,66 persen mengusahakan usahatannya sendiri.

Lama Berusaha Tani

Lamanya pengusahaan usahatani membentuk petani menjadi lebih berpengalaman dan memiliki banyak pengetahuan terutama tentang usahatani yang dikelolanya. Hasil penelitian mendapati bahwa lama berusaha petani padi sawah di desa Togid berkisar 2-45 tahun, dengan rata-rata lamanya pengusahaan usahatani yaitu 18 tahun. Berikut karakteristik petani padi sawah di Desa Togid menurut lama berusaha yang terangkum pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Petani Padi Sawah Menurut Lama Berusahatani

Lama berusaha (Tahun)	Petani	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
≤ 15	15	50,00
16-29	10	33,34
≥ 30	5	16,66
Jumlah	30	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Pada Tabel 5, diperoleh bahwa sebagian besar petani padi sawah di Desa Togid telah berusaha selama 15 tahun, yakni sebanyak 15 orang atau sebesar 50 persen. Selebihnya sebanyak 10 orang atau sebesar 33,34 persen telah berusaha padi sawah 16-29 tahun, diikuti sebanyak 5 orang atau 16,66 persen mengusahakan usahatani padi sawah selama diatas 30 persen.

Kondisi Usaha Tani Padi Sawah di Desa Togid

1. Persemaian

Pada tahap persemaian, jumlah benih yang digunakan pada usahatani padi sawah di desa Togid rata-rata sebanyak 40,31 kg per hektar. Jumlah Penggunaan benih oleh petani telah sesuai dengan standar yaitu minimal 30 – 35 kg per hektar. Varietas benih yang digunakan antara lain benih sultan, bulawan, delima, serayu, apel, dan chierang, namun sebagian besar menggunakan benih sultan.

2. Pengolahan lahan

Dua minggu sebelum tahap penanaman, petani haruslah menyiapkan media tanam yang dilakukan dengan mengolah lahan. Pengolahan lahan dimaksudkan untuk membuat struktur tanah menjadi lunak yaitu dengan cara membalikkan tanah, sehingga dapat digunakan untuk menanam padi. Pengolahan lahan dapat dilakukan dengan cara menggunakan bajak dan traktor. Hasil penelitian mendapati biaya sewa

tractork pada usahatani padi sawah di Desa Togid yaitu Rp 250.000 per hari. Rata-rata biaya sewa traktor yang dikeluarkan untuk mengolah lahan diperoleh Rp 1.260.852,71 per hektar.

3. Penanaman

Penanaman dilakukan dengan menggunakan sistem jajar legowo. sistem tanam jajar legowo adalah sistem tanam yang menggunakan jarak tanam yang tidak sama antara jarak dalam barisan dan jarak antar barisan.

4. Pemupukan

Seluruh petani padi sawah di Desa Togid melakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk kimia yaitu Urea dengan penggunaan rata-rata per hektar 224,81 kg, TSP/SP36 58,14 kg, dan NPK 119,19 kg.. Pupuk kimia urea lebih banyak digunakan daripada TSP/SP36 dan NPK.

Pemeliharaan

Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa rata-rata tenaga kerja dalam keluarga per hektar yaitu 6 orang dan tenaga kerja luar keluarga 4 orang. Pemeliharaan tanaman meliputi pengairan, penyiangan dan pengendalian hama dan penyakit dilakukan oleh petani padi sawah di Desa Togid berdasarkan kondisi yang ada.

Panen dan Pasca Panen

Pemanenan dilakukan setelah tanaman berumur antara 115-125 hari setelah tanam. Sebagian besar petani padi sawah di Desa Togid melakukan pemanenan dengan memotong batang padi menggunakan arit bergerigi dan merontokkan padi dengan menggunakan alat perontok seperti mesin perontok. Penggunaan mesin perontok memungkinkan kehilangan hasil atau loses lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan alat yang sederhana.

Luas Tanam dan Produksi Usahatani Padi Sawah

Luas Tanam

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan usahatani padi, karena merupakan media tanam yang digunakan untuk budidaya dalam usahatani. Luas tanam adalah besarnya luasan lahan yang dikelola dalam berusahatani untuk menghasilkan produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas tanam pada usahatani padi sawah di desa Togid berkisar 0,25-2 hektar, dengan rata-rata luas tanam yaitu 0,86 hektar (lampiran 2). Data jumlah petani menurut luas tanam dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Jumlah Petani Menurut Luas Tanam

Luas tanam (Hektar)	Petani	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 0,5	2	6,66
0,5 – 1	16	53,34
> 1	12	40,00
Jumlah	30	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Pada Tabel 6, diketahui bahwa sebagian besar petani padi sawah di Desa Togid memiliki luas tanam 0,5-1 ha, yaitu sebanyak 16 orang atau sebesar 53,34 persen. Selebihnya memiliki luas tanam lebih dari satu hektar dan kurang dari setengah hektar, yaitu masing-masing sebanyak 16 orang atau 40 persen dan 2 orang atau 6,66 persen.

Produksi dan Harga Jual

Hasil penelitian mendapati bahwa produksi beras pada usahatani padi sawah di desa Togid berkisar 750-4.010 kg per hektar, dengan rata-rata produksi beras yaitu 1.939,33 kg per petani dan 2.259,42 per hektar. Harga jual yang berlaku pada saat penelitian dilakukan yaitu Rp 10.000 per kg. Data jumlah petani

menurut produksi padi sawah dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Petani Menurut Produksi Beras

Produksi (kg)	Petani	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 1.500	11	36,67
1.500 – 3.000	14	46,67
> 3.000	5	16,66
Jumlah	30	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Pada Tabel 7, diketahui bahwa sebagian besar produks padi sawah di Desa Togid sebanyak 1.500 – 3.000 kg, yaitu sebanyak 14 orang atau sebesar 46,67 persen. Selebihnya produksi kurang dari 1.500 kg, yaitu sebanyak 11 orang atau 36,67 persen dan lebih dari 3.000 kg, yaitu sebanyak 5 orang atau 16,66 persen. Sarana Produksi Usaha Tani Padi Sawah.

Penggunaan Saprodi

Penggunaan saprodi pada kegiatan usaha tani padi sawah meliputi penggunaan pupuk, benih, pestisida, dan zat perangsang tumbuh (ZPT). Pada tahap pemupukan, petani padi sawah di Desa Togid menggunakan jenis pupuk Urea, TSP/SP36, dan NPK. Rata-rata penggunaan setiap masing-masing jenis yaitu Urea 224,81 kg per hektar, TSP/SP36 58,14 kg per hektar, dan NPK 40,31 kg per hektar. Harga pupuk yang berlaku yaitu Urea Rp.9.500 – Rp 11.000 per kg, TSP/SP36 Rp 11.000 per kg, dan NPK Rp 11.000 – Rp 12.000 per kg.

Biaya Saprodi

Biaya saprodi adalah total biaya yang digunakan untuk pembelian sarana produksi pupuk, benih, pestisida dan ZPT. Biaya saprodi diperoleh melalui hasil perkalian jumlah saprodi yang digunakan dengan harga jual saprodi yang berlaku. Rata-rata biaya saprodi

(pupuk, benih, pestisida dan ZPT) pada usahatani padi sawah di Desa Togid dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-Rata Biaya Pupuk, Benih, dan Pestisida per Hektar

Sarana Produksi	Rata-rata Biaya (Rp/Ha)	Persentase (%)
Pupuk :		
Urea	2.275.193,80	41,52
TSP/SP36	639.534,88	11,67
NPK	1.344.476,74	24,54
Benih	280.232,56	5,11
Pestisida	940.503,88	17,17
ZPT	32.558	0,59
Total	5.479.941,86	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata biaya sarana produksi petani padi sawah di desa Togid per hektar yaitu Rp5.479.914,86. Komposisi penyusun biaya saprodi antara lain: biaya pupuk yaitu Rp4.259.205,43 per hektar, biaya benih Rp280.232,56 per hektar dan biaya pestisida Rp 940.503,88 per hektar dan ZPT Rp 32.558 per hektar.

Tenaga Kerja

Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting terutama dalam manajemen usahatani padi. Tenaga kerja digunakan oleh petani padi sawah di Desa Togid meliputi tenaga kerja mulai dari persemaian, pengolahan tanah sampai dengan panen, yang terdiri atas tenaga kerja pria. Tenaga kerja dibedakan menjadi dua yaitu Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani padi ini menggunakan satuan Hari Orang Kerja (HOK). Hasil penelitian mendapati bahwa penggunaan rata-rata tenaga

kerja yang digunakan oleh petani padi sawah di Desa Togid per musim tanam per hektar adalah 110.04 HOK yang terdiri dari 34,29 HOK TKDK dan 79,50 HOK TKLK. Penggunaan

tenaga kerja untuk masing-masing kegiatan dalam usahatani padi per hektar disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) per Hektar

Kegiatan Usahatani	TKDK		TKLK		Total	
	Rata-rata Jumlah (HOK)	Persentase (%)	Rata-rata Jumlah (HOK)	Persentase (%)	Rata-rata Jumlah (HOK)	Persentase (%)
Persemaian	1,16	5,47	0	0	1,16	1,86
Pengolahan Lahan	5,12	24,14	5,93	14,40	11,05	17,71
Penanaman	1,36	6,42	9,19	22,32	10,55	16,92
Pemupukan	1,16	5,47	1,86	4,53	3,02	4,84
Pemeliharaan	6,28	29,61	4,15	10,08	10,43	16,72
Panen	2,60	12,25	11,59	28,15	14,19	22,75
Pasca Panen	3,53	16,64	8,45	20,52	11,98	19,20
Total	21,21	100,00	41,17	100,00	62,38	100,00

Sumber : diolah dari data primer, 2021

Pada Tabel 9 diperoleh bahwa jenis kegiatan pada usahatani padi sawah di desa Togid yang membutuhkan tenaga kerja yang banyak yaitu pada kegiatan panen, yakni sebesar 22,75 persen atau 14,19 HOK. Kegiatan usahatani yang memerlukan tenaga kerja sedikit yaitu pada kegiatan persemaian yakni sebesar 1,86 persen atau 1,16 HOK

Biaya Tenaga Kerja

Perhitungan biaya tenaga kerja didasarkan pada sistem pembayaran upah tenaga kerja yang berlaku di Desa Togid. Upah tenaga kerja yaitu Rp 100.000,- per HOK, dengan demikian biaya tenaga kerja merupakan hasil perkalian Hari Orang Kerja (HOK) dengan upah tenaga kerja.

Tabel 10. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja per Hektar

Kegiatan Usahatani	Rata-rata Biaya Tenaga Kerja (Rp)		Total Biaya (Rp)
	TKDK	TKLK	
Persemaian	116.279	0	116.279
Pengolahan Lahan	511.627	1.434.108	1.945.736
Penanaman	135.658	918.604	1.054.263
Pemupukan	116.279	186.046	302.325
Pemeliharaan	627.906	415.282	1.043.189
Panen	259.689	1.158.914	1.418.604
Pasca Panen	352.713	844.961.24	1.197.674
Total	2.120.155	4.957.918	7.078.073

Sumber: diolah dari data primer, 2021

Tabel 10 menunjukkan bahwa kegiatan usahatani padi sawah di desa Togid yang membutuhkan banyak biaya tenaga kerja, yaitu pada kegiatan pengolahan lahan, panen, dan pasca panen. Rata-rata biaya TK terbesar yaitu pada kegiatan pengolahan lahan sebesar Rp1.945.736,43, dengan komposisi biaya TKDK Rp 511.627,91 dan biaya TKLK Rp 1.434.108,53. Kegiatan usahatani padi sawah yang rata-rata biaya tenaga kerjanya rendah yaitu pada kegiatan persemaian, pemupukan dan pasca panen. Pada kegiatan persemaian, rata-rata biaya TK yang dikeluarkan merupakan yang terendah yaitu sebesar Rp. 373.626,37 , dengan komposisi biaya TKDK Rp274.725,27 dan biaya TKLK Rp98.901,10.

**Peralatan Usaha Tani
Penggunaan Peralatan Usaha Tani**

Peralatan merupakan sarana penunjang kegiatan usahatani yang perlu dimiliki oleh petani. Peralatan yang digunakan oleh petani padi sawah di Desa Togid antara lain: cangkul, sabit, parang, alat penyemprot, mesin perontok, alat pembajak (tracktor), gilingan padi dan mesin pemotong. Tidak semua peralatan tersebut dimiliki oleh petani padi sawah, hal ini karena harga peralatan yang tidak terjangkau oleh petani, seperti mesin perontok, alat pembajak (tracktor).

Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan peralatan yang digunakan oleh petani sangat berpengaruh terhadap biaya tetap yang akan dikeluarkan oleh petani. Biaya penyusutan ini dilakukan untuk menghitung nilai investasi alat-alat pertanian yang menyusut setiap tahunnya. Penghitungan nilai penyusutan yaitu dengan menggunakan metode garis lurus antara nilai beli dan umur teknis peralatan tersebut. Nilai penyusutan untuk peralatan usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Rata-Rata Biaya Penyusutan Peralatan per Hektar

Peralatan Usahatani	Rata-rata Penyusutan (Rp/Ha)	Persentase (%)
Cangkul	14.844,96	9,20
Sabit	15.731,58	9,74
Parang	29.631,78	18,36
Alat Penyemprot	101.230,62	62,70
Total	161.438,94	100,00

Sumber: diolah dari data primer, 2021

Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya penyusutan pada usahatani padi sawah di Desa Togid yaitu sebesar Rp 161.438,94 per hektar.

Penerimaan Usaha Tani Padi Sawah

Penerimaan usahatani padi sawah adalah jumlah total komoditi beras yang dijual berdasarkan pada harga yang berlaku di pasar. Total produksi rata-rata padi sawah di desa Togid yaitu 2.259,42 kg per hektar. Harga jual yang berlaku pada saat penelitian dilakukan yaitu Rp 10.000 per kilogram.

Penerimaan total pada usaha tani padi sawah di Desa Togid berkisar Rp 7.500.000 – Rp 40.100.000, dengan rata-rata penerimaan per hektar yaitu sebesar Rp. 22.550.387,60.

Biaya Usaha Tani Padi Sawah

Biaya usahatani padi sawah yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani dari kegiatan usahatani (budidaya) sampai pada kegiatan penjualan. Pengeluaran usahatani padi sawah dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel).

Biaya Tetap

Biaya tetap pada usahatani padisawah ini meliputi pajak dan biaya penyusutan peralatan yang digunakan dalam keseluruhan proses usahatani sampai pada penjualan. Rata-rata biaya tetap usahatani padi sawah per hektar disajikan pada Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Rata-rata Biaya Tetap per Hektar

Jenis Biaya	Rata-rata Biaya (Rp)
Pajak	45.736,43
Penyusutan	161.438,95
Total	207.175,3

Sumber: diolah dari data primer, 2021

Pada Tabel 12 menunjukan bahwa rata-rata biaya tetap per hektar untuk pajak yaitu sebesar Rp 45.736,43 dan untuk penyusutan yaitu sebesar Rp 161.438,95. Hasil penjumlahan biaya pajak dan penyusutan maka diperoleh rata-rata total biaya tetap usahatani padi sawah di Desa Togid ialah Rp 207.175,38 per hektar.

Tabel 13. Rata-rata Biaya Tidak Tetap per Hektar

Jenis Biaya	Rata-rata Biaya (Rp)	Persentase (%)
Pembelian Saprodi	5.479.941,86	36,77
Penggunaan TK	7.078.073,09	47,49
Sewa Traktor	1.260.852,71	8,46
Mesin Pangkas	741.279,07	4,97
Gilingan padi	751.679,59	5,04
Mesin Perontok	499.031,01	3,35
Sewa Lahan	1.503.359,17	10,09
Total	14.903.158,91	100,00

Sumber: diolah dari data primer, 2021

Pada Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tidak tetap pada usahatani padi sawah di desa Togid yaitu sebesar Rp 14.903.158,91 per hektar. Kontribusi terbesar terhadap pembentukan biaya tidak tetap yaitu pada biaya tenaga kerja yakni 47,49 persen atau sebesar Rp 7.078.073,09 per hektar, dan pembelian saprodi yakni 36,77 persen atau sebesar Rp 5.479.941,86 per hektar.

Pendapatan Usaha Tani

Nilai pendapatan usahatani padi sawah diperoleh dari selisih penerimaan dan pengeluaran usahatani. Pendapatan petani pada usahatani padi sawah di desa Togid yaitu berkisar Rp 1.107.333,33 – Rp 17.649.555,56. Berikut pendapatan, penerimaan dan biaya pada usahatani padi sawah di desa Togid yang terangkum pada Tabel 14.

Tabel 14. Pendapatan Rata-rata per Hektar

Uraian	Rata-rata (Rp)	
	Per petani	Per hektar
Penerimaan	19.393.333,33	22.550.387,60
Biaya	12.994.888	15.110.334,3
Pendapatan	6.398.445,33	7.440.053,3

Sumber: diolah dari data primer, 2021

Tabel 14 menunjukkan pendapatan rata-rata usahatani padi sawah di desa Togid yaitu Rp 6.398.445,33 per petani dan Rp 7.440.053,3 per hektar. Pendapatan tersebut terbentuk dari selisih penerimaan rata-rata sebesar Rp 19.393.333,33 per petani dan Rp 22.550.387,60 per hektar, dengan biaya rata-rata usahatani sebesar Rp 12.994.888 per petani dan Rp 15.110.334,3 per hektar.

Nilai R/C Rasio Usaha Tani Padi Sawah

Analisis R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Hasil perhitungan analisis R/C rasio adalah:

$$\begin{aligned} R/C &= TR/TC \\ &= 22.550.387,60/15.110.334,3 \\ &= 1,49 \end{aligned}$$

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah dinyatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari. Nilai R/C = 1,49 tersebut memiliki arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 100, biaya yang dikeluarkan, maka usahatani padi sawah dapat memperoleh penerimaan sebesar Rp. 149.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik Usaha Tani padi sawah di desa togid Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan umur petani padi sawah di desa Togid berkisar 20 – 67 tahun, dengan rata-rata berumur 46 tahun, mayoritas pendidikan responden terdapat pada tingkat pendidikan SMP, menurut jumlah anggota keluarga
 2. Sebagian besar responden mempunyai jumlah anggota keluarga dibawah tiga orang, dengan status kepemilikan petani yaitu mengusahakan usahatani milik petani lain, serta paling lama berusaha tani selama 15 tahun.
2. Kondisi usahatani padi sawah di desa Togid Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur secara garis besar pengolahan lahannya menggunakan traktor dan pola tanam yang diterapkan yaitu pola jajar legowo. Penggunaan sprodi untuk benih menggunakan va-

rietas sultan, pemupukan mengandalkan pupuk anorganik urea, dan pemberantasan hama penyakit menggunakan pestisid / ZPT. Pemanenan menggunakan mesin perontok. Kegiatan usahatani yang banyak membutuhkan tenaga kerja yaitu pada kegiatan panen dan pengolahan tanah.

3. Rata-rata Luas lahan yaitu 0,86 Hektar dengan Rata-rata Produksi beras yaitu 1.939,33 dan rata-rata produksi beras per hektar 2.259,42.
4. Besar pendapatan rata-rata petani padi sawah adalah sebesar Rp 7.440.053,3 per hektar dan nilai R/C sebesar 1,49 atau >1, sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah di desa Togid Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur menguntungkan dan layak untuk diusahakan

Saran

1. Usahatani padi sawah di desa Togid Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur layak untuk diusahakan, oleh karena itu pemerintah dan petani harus bekerja sama terutama dalam mencari solusi bagi hambatan-hambatan yang ada.
2. Diperlukan penelitian lebih lanjut terutama mengenai efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi padi sawah, agar diketahui apakah pendapatan yang diperoleh tersebut berdasarkan penggunaan faktor-faktor produksi yang tepat atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekartawi. 2006. Analisis Usaha Tani. Jakarta: UI Press.
- Sukirno S, 2002. Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada